

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menjadi pertanda semakin baiknya pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan pasar modal di tanah air terlihat dari banyaknya perusahaan yang listing, sehingga menciptakan persaingan yang ketat. Untuk dapat menjaga eksistensi perusahaan dimasa mendatang. Akibat tingginya persaingan bisnis tersebut berdampak pada penurunan kinerja sejumlah perusahaan, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertahan hidup. Hingga saat ini Bursa Efek Indonesia didukung oleh sembilan sektor usaha. Salah satu sektor usaha terbesar dan diprediksi akan mengalami perkembangan yang signifikan di Bursa Efek Indonesia adalah sektor perkebunan (Bismark, 2020). Menurut Gusniar (2020) sektor tersebut diprediksi oleh banyak pengamat ekonomi akan terus maju dan berkembang mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia bergerak pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi alam dan tanah Indonesia yang beriklim tropis dan memiliki tanah yang subur tentu sangat menjanjikan perkembangan yang lebih baik pada unit usaha perkebunan.

Seiring dengan berjalannya waktu, sektor perkebunan menjadi salah satu bagian penting bagi perkembangan pasar modal di Indonesia, akan tetapi perkembangan sektor tersebut berbeda dengan prediksi pengamat. Berdasarkan *highlight* laporan tahunan sektor perkebunan diketahui sebagian besar perusahaan di sektor tersebut mengalami penurunan performa. Hal tersebut disebabkan

terdapat beberapa perusahaan sektor perkebunan yang mengalami kerugian dalam lima tahun berturut-turut dihitung dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu.

Menurut Brigham dan Houston (2014) mengungkapkan ketika perusahaan mengalami kerugian berturut-turut selama beberapa tahun, fenomena tersebut menunjukkan adanya indikasi opini audit *going concern* yang mengisyaratkan perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kondisi perusahaan untuk bertahan hidup, opini yang diberikan didasarkan atas proses audit yang ketat. Opini audit *going concern* akan menjadi acuan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diketahui opini audit perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia adalah berstatus *adverse opinion* atau tidak wajar akibat terus terjadinya kerugian pada sejumlah perusahaan dalam lima tahun terakhir seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Opini Audit Beberapa Perusahaan Sektor Perkebunan
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Opini Audit				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation	WDP	WDP	TW	TW	TW
2	GZCO	PT Gozo Plantation	TW	TW	TW	TW	TW
2	JAWA	PT Jaya Agro Wartiti Tbk	TW	TW	TW	TW	TW
3	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation	TW	TW	TW	TW	TW
4	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	TW	TW	TW	TW	TW
5	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Tbk	TW	TW	TW	TW	TW
6	CPRO	PT Central Proteina Tbk	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP

Sumber: factbook report idx 2021 Ket: WDP = Wajar Dengan Pengecualian TW = Tidak Wajar

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat terdapat beberapa perusahaan sektor perkebunan memiliki opini audit tidak wajar dalam beberapa tahun terakhir. Opini tersebut diduga disebabkan karena terus menurunnya kinerja perusahaan seperti

terus menurunnya laba usaha, serta terus meningkatnya posisi hutang perusahaan yang melampaui aset perusahaan. Jika opini audit yang diberikan auditor independen tidak berubah dalam beberapa tahun terakhir diyakini beberapa perusahaan yang berstatus tidak wajar (*adverse opinion*) akan mengalami *financial distress* sehingga akhirnya bangkrut.

Menurut Ross et al (2015) *going concern* merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan terganggunya keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu tertentu, *Going concern* sebuah perusahaan dapat diamati dari laporan yang ril dan nyata yang menunjukkan perkembangan perusahaan. Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap memiliki kemampuan yang lemah dalam mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang sehingga rentan dengan kemungkinan likuidasi atau mengalami masalah keuangan..

Menurut Brigham dan Houston (2017) opini audit *going concern* tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah audit *tenure*, *opinion shopping*, sebagai faktor eksternal dan likuiditas, profitabilitas hingga ukuran perusahaan sebagai faktor internal. Masing-masing variabel dapat mempengaruhi perubahan opini audit *going concern* yang diberikan auditor kepada perusahaan.

Hasil penelitian Fahmi (2016) menemukan audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang berbeda juga diperoleh dalam penelitian Syahputra dan Yahya (2017) yang menemukan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan pendapat Bernard (2017) mengungkapkan *tenure* dan faktor

fundamental yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi perubahan opini audit *going concern*.

Menurut Elisabeth & Panjaitan (2019) audit *tenure* menunjukkan lamanya seorang auditor menjabat atau menjalin kerja sama dengan sebuah perusahaan. Semakin lama waktu kerja sama antara auditor dengan perusahaan maka pengetahuan auditor tentang informasi keuangan yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi, sehingga akan terbentuk hubungan psikologis antara auditor dengan pihak manajemen yang tentunya akan mempengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al (2019) yang menemukan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dari sebuah perusahaan. Selain audit *tenure* sebagai cara untuk menciptakan opini audit *going concern* yang lebih baik, pihak manajemen perusahaan juga melakukan *opinion shopping*.

Hasil penelitian yang dilakukan Syahputra dan Yahya (2017) menemukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh Kwarto (2017) yang juga menemukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan semakin tinggi aktivitas *opinion shopping* yang dilakukan manajemen akan meningkatkan opini audit *going concern*. Menurut *Security Exchange Commission* (2019) *opinion shopping* adalah cara atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk mencari auditor yang akan mendukung perlakuan akuntansi yang diinginkan manajemen untuk mencapai laporan opini audit yang lebih berkualitas walaupun kondisi sesungguhnya tidak sesuai dengan

kenyataannya. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Ariska et al (2019) yang menemukan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian Syahputra dan Yahya (2017) menemukan audit *delay* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan semakin pendek masa penundaan publikasi laporan keuangan dengan ketentuan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menunjukkan kinerja sebuah perusahaan semakin baik sehingga menciptakan keyakinan bagi manajemen untuk mempublikasikannya kepada *stakeholders*. Hasil yang sama ditemukan oleh Sari (2020) bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Putra dan Purnamawati (2021) menemukan bahwa audit *delay* berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern* pada sebuah perusahaan.

Menurut Sari (2020) mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* juga dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. Semakin panjang waktu penundaan laporan keuangan akan semakin membuat bias opini audit *going concern*. *Audit delay* menunjukkan jangka waktu yang dihabiskan perusahaan untuk melakukan penundaan publikasi laporan keuangan yang dimulai dari hari tutup buku hingga tiga bulan atau lebih setelah hari tutup buku (Bender 2013). Ketika waktu tunda publikasi laporan keuangan semakin pendek menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga menciptakan keyakinan manajemen atau auditor untuk segera mempublikasikannya sekaligus mengisyaratkan *going concern* yang dimiliki perusahaan yang semakin tinggi.

Menurut Ross et al (2015) faktor internal yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Masing-masing variabel dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan auditor, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan profitabilitas akan mendorong semakin baik kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya.

Sartono (2016) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Ketika perusahaan memiliki posisi likuiditas yang optimal maka kegiatan operasional yang dilakukan akan semakin baik. Ketika likuiditas semakin baik maka seluruh aktifitas operasional yang didanai oleh aktiva lancar dapat berjalan dengan baik sehingga memperkuat kemungkinan bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya untuk mempertahankan hidup (*going concern*), dan sebaliknya.

Hasil penelitian Lie et al (2016) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia. Hal yang sama ditemukan Haryanto (2019) bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Sari (2020) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia.

Disamping likuiditas, menguatnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Ross et al (2015) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terus meningkat ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya semakin kuat. Dengan kelebihan laba yang diperoleh struktur pendanaan perusahaan akan semakin kuat sehingga mendorong menguatnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* telah dilakukan oleh Lie et al (2016) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkatkan kemampuan bagi perusahaan untuk mempertahankan hidupnya. Hal ini terlihat dari terjaganya kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan dalam jangka Panjang. Penelitian Sari (2020) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Temuan yang berbeda diperoleh oleh Putra dan Purnamawati (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Brigham dan Houston (2017) mengungkapkan sebuah perusahaan harus mengurangi kemungkinan untuk mengalami *financial distress* agar kemampuan *going concern* semakin baik. *Financial distress* merupakan sebuah kondisi

dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka kepada kreditur, terjadinya kerugian selama beberapa tahun berturut-turut hingga terjadinya penundaan pembayaran dividen. Ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka opini *going concern* yang diberikan auditor semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamuluddin (2018) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh Erayanti (2019) yang mengungkapkan semakin tinggi risiko bagi perusahaan untuk mengalami *financial distress* maka opini audit *going concern* akan semakin rendah, sedangkan Gani dan Putra (2020) menemukan *financial distress* tidak selamanya mempengaruhi opini audit *going concern* didalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan kepada uraian ringkas fenomena dan adanya sejumlah hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan modifikasi penelitian. Modifikasi dilakukan dari penelitian Saputra dan Kustina (2018) dimana peneliti menggunakan sebagian besar variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian tersebut yaitu meliputi audit *tenure*, *opinion shopping*, dan *financial distress*. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi opini audit *going concern* lainnya yang diadopsi dari penelitian Sari (2020) dengan menggunakan variabel *audit delay*, likuiditas dan profitabilitas. Perbedaan lainnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat dari sektor industri yang digunakan sebagai sampel penelitian, serta waktu penelitian yang digunakan. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut dapat

meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang. Sehingga peneliti mengajukan judul “**Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Audit Delay, Likuiditas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan di BEI Tahun 2015-2019)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada uraian latar belakang masalah maka diajukan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*?
2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini *audit going concern* ?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap opini *audit going concern* ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini *audit going concern* ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini *audit going concern*?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini *audit going concern* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan uraian rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah membuktikan dan menganalisis secara empiris:

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap opini *audit going concern*.
2. Pengaruh *opinion shopping* terhadap opini *audit going concern*.
3. Pengaruh *audit delay* terhadap opini *audit going concern*.
4. Pengaruh likuiditas terhadap opini *audit going concern*.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap opini *audit going concern*.
6. Pengaruh *financial distress* terhadap opini *audit going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Perusahaan.

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan opini audit *going concern* khususnya pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

2. Praktisi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pihak yang membaca penelitian ini, sehingga dapat memiliki pemahaman tentang adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi diberikannya opini audit *going concern* khususnya pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

3. Akademisi.

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Secara umum uraian sub bab dalam penelitian ini terlihat pada sub bab dibawah ini:

Bab satu merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika atau urutan bab yang menjelaskan rangkaian isi dari penelitian ini.

Bab dua adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis merupakan bab yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa teori yang digunakan meliputi *agency theory*, opini audit *going concern*, faktor faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, pengembangan hipotesis serta model kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab tiga adalah metode penelitian adalah bab yang menjelaskan prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Bab empat adalah analisis hasil dan pembahasan. Bab tersebut membahas mengenai prosedur pengambilan sampel, statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian prosedur *regresi binary logistic*, pengujian *hosmer and lemeshow*, pengujian *nagelkerke r square*, serta hasil pengujian hipotesis.

Bab lima adalah penutup. Menguraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya.